

**PENERAPAN PEMBELAJARAN ORANG DEWASA OLEH
INSTRUKTUR PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT
DI SPNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah



Oleh
Anila Putri Yuse
1100440/2011

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

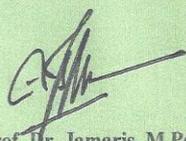
PENERAPAN PEMBELAJARAN ORANG DEWASA OLEH
INSTRUKTUR PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT
DI SPNF SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
LIMA PULUH KOTA

Nama : Anila Putri Yuse
NIM/BP : 1100440/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2017

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.
NIP. 19621010 198602 1 002

Pembimbing II



Dr. Ismanjar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLS,



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN

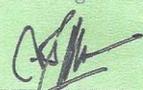
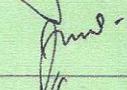
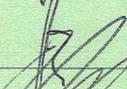
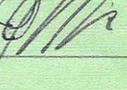
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh
Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit
di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)
Lima Puluh Kota

Nama : Anila Putri Yuse
NIM/BP : 1100440/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dr. Ismaniar, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Irmawita, M.Si.	3. 
4. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2017

Yang menyatakan,



Anila Putri Yuse
1100440/2011

ABSTRAK

Anila Putri Yuse: Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam melaksanakan kegiatan, hal ini dilihat dari penerapan pembelajaran oleh instruktur di SKB Lima Puluh Kota. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur dilihat dari segi pengalaman belajar, konsep diri, dan kesiapan belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar pelatihan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* dari seluruh populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; instruktur menerapkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran, instruktur menerapkan konsep diri dalam proses pembelajaran, instruktur menerapkan kesiapan belajar dalam proses pembelajaran. Saran yang perlu agar selalu mempertahankan dan meningkatkan lagi penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur dalam memberikan pelatihan menjahit dan lembaga pelatihan dapat menjadikan percontohan bagi lembaga pelatihan lain.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota”. Shalawat dan salam disampaikan pada Nabi Muhammad SAW karena berkat Beliau kita mampu hidup dengan nikmat iman dan islam.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan sarana dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala dan staff pegawai di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Warga belajar yang telah membantu kemudahan dalam mengumpulkan data.
8. Orang Tua dan Keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Peneliti	8
G. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
1. Pelatihan Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah	12
2. Konsep Pembelajaran Orang Dewasa	13
3. Konsep Pelatih/ Instruktur	18
4. Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa	22
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Uji Coba Instrumen	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Bahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR RUJUKAN	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Kegiatan yang Dilaksanakan di SKB Lima Puluh Kota	3
Tabel 2	Data Kehadiran Warga Belajar Pelatihan Menjahit	4
Tabel 3	Data Peningkatan Jumlah Warga Belajar Pelatihan Menjahit 2012- 2016	5
Tabel 4	Data Sarana dan Prasarana di SKB Lima Puluh Kota	6
Tabel 5	Alternatif Jawaban Angket/ Kuisisioner	33
Tabel 6	Data Uji Validitas Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur....	36
Tabel 7	Data Uji Reliabilitas	37
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Penerapan Pengalaman Belajar Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Menjahit	40
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Penerapan Konsep Diri Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Menjahit	43
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Penerapan Kesiapan Belajar Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Menjahit	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
Histogram Penerapan Pengalaman Belajar Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Menjahit di SKB Lima Puluh Kota	41
Histogram Penerapan Konsep Diri Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Menjahit di SKB Lima Puluh Kota.....	44
Histogram Penerapan Kesiapan Belajar Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Menjahit di SKB Lima Puluh Kota.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi- Kisi Penelitian	56
2. Angket Penelitian	57
3. Instrumen Penelitian.....	58
4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	60
5. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen	61
6. Rekapitulasi Data Penelitian	65
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	66
8. Harga Kritik dari r_{tabel}	72
9. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing.....	73
10.Surat Izin Penelitian dari Jurusan PLS.....	74
11.Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	75
12.Surat Rekomendasi SKB Kabupaten Lima Puluh Kota	76
13.Daftar Nama Warga Belajar.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan membutuhkan beberapa faktor pendukung yang saling terkait satu sama lainnya, ilmu pengetahuan, sumber daya manusia, dan kebersamaan. Di antara faktor-faktor tersebut, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling menentukan karena manusia dapat mengendalikan faktor lain. Keberhasilan suatu pembangunan membutuhkan manusia yang menguasai pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan hidup yang positif terhadap alam sebagai tempat belajar manusia.

Sehubungan dengan itu, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah telah melaksanakan pendidikan melalui jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal yang saling melengkapi dan memperkaya. Kamil (2011:14), menjelaskan bahwa “Pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana dan prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.”

Melalui pendidikan nonformal, warga belajar mampu belajar untuk hidup bersama orang lain terutama dalam membangun rasa kebersamaan dan saling ketergantungan serta kemampuan dalam menganalisis resiko dan menganalisis tantangan masa depan dengan cara cerdas dan damai. Pendidikan nonformal

disebut juga pendidikan luar sekolah yang merupakan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian, pendidikan nonformal memegang andil atau ikut serta mensukseskan tujuan dari pendidikan nasional, karena pendidikan formal saja belum dapat memenuhi semua kebutuhan belajar seseorang. Bentuk program pendidikan luar sekolah juga dapat diadakan pada ruang lingkup pendidikan formal seperti di Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta.

Pembelajaran orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya (Reeves, Fansler, dan Houle dalam Supriyanto, 2007). Bryson dalam Supriyanto (2007) mengatakan; “pembelajaran orang dewasa adalah semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari, yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Pembelajaran orang dewasa seharusnya memperhatikan beberapa karakteristik agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, berikut ini beberapa karakteristik yang dimiliki orang dewasa”.

Pengalaman yang dimiliki seorang dewasa dengan orang dewasa lainnya berbeda, sehingga menghasilkan gaya belajar *self exposure*, dan gaya hidup yang berbeda pula. Berdasarkan perbedaan pengalaman yang dimilikinya, maka dalam sebuah pelaksanaan pelatihan orang dewasa akan saling bertukar pengetahuan antara satu dengan lainnya (Solfema, 2013).

Konsep diri yang dimiliki oleh orang dewasa mampu membantu orang dewasa untuk mengambil keputusan sendiri dalam melaksanakan kegiatan apapun. Sehingga dalam sebuah pelatihan orang dewasa akan lebih mudah untuk mengambil keputusan tanpa ragu. Situasi yang diciptakan dalam proses pelatihan juga harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pikiran dan pengalaman yang mereka miliki. Pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan senantiasa akan membantu seorang dewasa untuk lebih mudah menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam orientasi belajar ini, seorang fasilitator bukan bertindak sebagai seorang guru, melainkan sebagai seorang pembimbing dan memberikan bantuan kepada peserta didik (Solfema, 2013).

Kesiapan belajar orang dewasa jauh berbeda dengan anak-anak, orang dewasa lebih siap untuk menerima suatu pelajaran bila ingin mengetahui tentang sesuatu dan mau melakukan sesuatu itu dalam kehidupan nyata. Jadi, seorang dewasa itu akan lebih bersemangat untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru untuk direalisasikan kepada orang banyak (Solfema, 2013).

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki satu Sanggar Kegiatan Belajar, yaitu SKB Lima Puluh Kota. Pada prinsipnya SKB Lima Puluh Kota mempunyai 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan teknis dan non teknis. Kegiatan teknis mencakup penyelenggaraan operasional, pembelajaran, pelatihan, dan keaksaraan fungsional lainnya. Berikut data lembaga kursus yang ada di SKB Lima Puluh Kota:

Tabel 1. Data kegiatan yang dilaksanakan di SKB Lima Puluh Kota

No	Kegiatan Teknis	Kegiatan Non Teknis
1	Penyelenggaraan Program Pendidikan	Kepegawaian
2	Taman Penitipan Anak	Administrasi

3	Kelompok Bermain	Urusan Umum
4	Keaksaraan Fungsional	Keuangan
5	Keaksaraan Usaha Mandiri	Perbaikan
6	PTK PAUDNI	Pemeliharaan
7	Pendidikan Anak Usia Dini	Langganan daya dan jasa
8	PKH Keterampilan Menjahit	Laporan

Sumber: Dokumentasi dari SKB Lima Puluh Kota Januari 2017

Pembelajaran orang dewasa yang harus mengutamakan karakteristik di atas adalah dalam program pelatihan yang dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Lima Puluh Kota. Dalam pelaksanaan pelatihan, biasanya pembelajaran ditujukan kepada orang dewasa dimana agar warga belajar bisa dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan. (Hasil wawancara dengan Kepala SKB Lima Puluh Kota pada tahun 2017).

Program pelatihan menjahit merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh SKB Lima Puluh Kota. Pelatihan menjahit diselenggarakan dua kali dalam seminggu yang mana hari pembelajarannya dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis, dimulai pada jam 09.00 wib s/d 15.00 wib, selama 2 bulan. Dalam proses pembelajaran warga belajar yang hadir memenuhi harapan yang dirancang oleh instruktur. Kehadiran warga belajar yang selalu datang setiap waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kehadiran warga belajar dalam setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data kehadiran warga belajar pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota

No	Pertemuan ke	Target	Warga Belajar yang Hadir
1	Pertama	20	24
2	Kedua	20	22
3	Ketiga	20	23
4	Keempat	20	21
5	Kelima	20	20
6	Keenam	20	23
7	Ketujuh	20	24
8	Kedelapan	20	22
9	Kesembilan	20	21

10	Kesepuluh	20	24
11	Kesebelas	20	21
12	Keduabelas	20	23
13	Ketigabelas	20	20
14	Keempatbelas	20	21
15	Kelimabelas	20	22
16	Keenambelas	20	20

Sumber: Dokumentasi dari Kepala SKB Lima Puluh Kota Januari 2017

Kegiatan pelatihan menjahit ini dilaksanakan sekali 2 tahun. Dalam pelatihan yang dilaksanakan warga belajar setiap tahunnya meningkat dari tahun sebelumnya. Berikut ini merupakan data tentang peningkatan jumlah warga belajar pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 seperti yang dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data peningkatan jumlah warga belajar pelatihan Menjahit di SKB Lima Puluh Kota

No	Tahun	Jumlah Warga Belajar
1	2012	18
2	2014	20
3	2016	24

Sumber: Dokumentasi dari Kepala SKB Lima Puluh Kota Januari 2017

Instruktur dalam pelatihan menjahit ini menerapkan pembelajaran orang dewasa dengan beberapa karakteristik pembelajaran yaitu, pengalaman, konsep diri, dan kesiapan belajar. Penerapan pengalaman yang diterapkan oleh instruktur selama proses pelatihan ini yaitu, instruktur menghargai setiap masukan yang diberikan oleh warga belajar. Instruktur juga lebih menanyakan kepada warga belajar pengalaman apa saja yang telah dimiliki dan diketahui oleh warga belajar sebelumnya, sehingga bisa saling bertukar pikiran. Sedangkan di dalam penerapan konsep diri, instruktur lebih memberikan motivasi kepada warga belajar untuk lebih percaya diri dalam pelaksanaan pelatihan. Agar warga belajar lebih aktif

mengeluarkan pendapat yang dimilikinya (Hasil wawancara dengan Kepala SKB Lima Puluh Kota pada tahun 2017).

Penerapan kesiapan belajar yang diterapkan oleh instruktur disini, instruktur memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menjelaskan materi yang sudah dipahami oleh warga belajar dan selalu membantu warga belajar dalam persiapan belajar, dan instruktur juga memahami kondisi belajar seperti apa yang diinginkan oleh warga belajar (Hasil wawancara dengan Kepala SKB Lima Puluh Kota pada tahun 2017).

Proses pelatihan menjahit juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana agar proses pelatihan bisa berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh SKB Lima Puluh Kota yaitu:

Tabel 4. Data tentang sarana prasarana di SKB Lima Puluh Kota

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan pelatihan	1	(8x3) m
2	Kursi	25	
3	Meja	5	
4	Papan tulis	1	
5	Mesin Jahit	24	

Sumber: Dokumentasi dari Kepala SKB Lima Puluh Kota Januari 2017

Kenyataan di lapangan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap bagaimana penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota adalah:

1. Kehadiran warga belajar setiap pertemuannya mencapai target yang diharapkan.
2. Adanya peningkatan jumlah warga belajar pelatihan menjahit.
3. Instruktur menerapkan pembelajaran orang dewasa dalam pelaksanaan pelatihan.
4. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur pada pengalaman, konsep diri, dan kesiapan belajar. Alasannya karena pengalaman belajar, konsep diri, dan kesiapan belajar yang dimiliki oleh orang dewasa harus dihargai oleh instruktur, adanya kebebasan kepada warga belajar oleh instruktur, instruktur harus menerima masukan dari warga belajar, instruktur harus mendukung warga belajar untuk semangat belajar. Dengan hal tersebut, selama pelatihan tidak ada rasa kurang menyenangkan antara warga belajar dan instruktur. Semua akan terlaksana dengan baik dan mencapai keberhasilan secara bersama.

D. Rumusan Masalah

Penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit di SKB Lima Puluh Kota. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah dalam kegiatan yang dilaksanakan itu instruktur menerapkan pembelajaran orang dewasa dilihat dari pengalaman, konsep diri, dan kesiapan belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur pada hal berikut:

1. Penerapan pengalaman belajar orang dewasa dalam pelaksanaan pelatihan menjahit oleh instruktur.
2. Penerapan konsep diri orang dewasa dalam pelaksanaan pelatihan menjahit oleh instruktur.
3. Penerapan kesiapan belajar orang dewasa dalam pelaksanaan pelatihan menjahit oleh instruktur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis sebagai informasi untuk berbagai pihak:

a. Teoritis.

Pembaca dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur pelatihan menjahit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota. Ilmu yang diperoleh adalah andragogi dan keterampilan ekonomi produktif.

b. Secara praktis.

1. Warga belajar lebih bersemangat lagi untuk melanjutkan menjahit setelah pelatihan.
2. Instruktur tetap dan terus bekerja sesuai dengan bidang yang telah diberikan.
3. Pengelola pelatihan agar lebih meningkatkan lagi pelatihan dari waktu ke waktu.
4. Peneliti dapat memberikan pengalaman langsung bagi penulis dalam penelitian. Peneliti dapat memperoleh wawasan baru dalam kaitannya dengan pemanfaatan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah atau pengaplikasian ilmu di lapangan.

G. Defenisi Operasional

1. Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa

Pembelajaran orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya Reeves, Fansler, dan Houle (dalam Supriyanto, 2007). Sedangkan menurut Bryson (dalam Supriyanto 2007) Pembelajaran orang dewasa adalah semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Jadi pembelajaran orang dewasa dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh instruktur untuk menerapkan pembelajaran tanpa adanya paksaan dan tuntutan kepada orang dewasa yang mengikuti pembelajaran. Karakteristik pembelajaran orang dewasa menurut Knowles (dalam Solfema, 2007) ada empat, yaitu; (a)

orang dewasa memiliki pengalaman, (b) orang dewasa memiliki konsep diri, (c) orang dewasa memiliki orientasi belajar, dan (d) orang dewasa memiliki kesiapan belajar.

Penerapan pembelajaran orang dewasa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman

Pengalaman adalah proses yang berlangsung dalam diri setiap individu melalui proses konstruksi pengetahuan. Solfema (2013) orang dewasa memiliki pengalaman, yang mana pengalaman itu adalah dirinya sendiri, atau sesuatu yang telah terpadu dalam dirinya. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang sudah dimiliki oleh diri orang dewasa itu, dan juga bisa saling berbagi dengan orang dewasa lainnya yang berada dalam pelatihan tersebut.

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah suatu keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Solfema (2013) konsep diri yang dimiliki oleh orang dewasa mampu membantu orang dewasa untuk mengambil keputusan sendiri dalam melaksanakan kegiatan apapun, sehingga dalam sebuah pelatihan orang dewasa akan lebih mudah untuk mengambil keputusan tanpa ragu. Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah saling membantu orang dewasa dalam mengambil keputusan selama melaksanakan pelatihan, sehingga tidak adanya rasa ragu dalam dirinya.

c. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Solfema (2013) kesiapan belajar orang dewasa jauh berbeda dengan anak-anak, orang dewasa lebih siap untuk menerima suatu pelajaran bila ingin mengetahui tentang sesuatu dan mau melakukan sesuatu itu dalam kehidupan nyata. Kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang dewasa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran, karena sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan sendiri sebelum pembelajaran berlangsung.

2. Instruktur

Hamalik (1993), instruktur (pelatih) adalah tenaga kependidikan yang bertugas dan berfungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Pelatih atau instruktur adalah seseorang yang memberikan latihan kepada karyawan. Pelatih memberikan peranan penting terhadap kemajuan kemampuan karyawan yang akan dikembangkan. Pelaksanaan pelatihan dalam rangka pelaksanaan kurikulum berlangsung dalam suatu proses pembelajaran, di mana pelatih mengembangkan peranan-peranan tertentu. Instruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang tenaga pendidik yang memberikan penjelasan materi kepada warga belajar untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pelatihan.